

# Strategi Pemberdayaan Melalui Program Palembang Makmur Untuk Kesejahteraan Umat di BAZNAS Kota Palembang

Sumarni<sup>1</sup>, Hidayat<sup>2</sup>, 

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

sumarni@gmail.com

Submitted: 29-06-2024

Revised: 04-01-2025

Accepted: 22-04-2025

**ABSTRACT:**

*The research is entitled Empowerment Strategy Through the Palembang Makmur Program for the Welfare of the People at BAZNAS Palembang City. The purpose of the research is to find out the strategy of empowering the welfare of the people carried out by BAZNAS Palembang city, to find out the supporting and inhibiting factors in the implementation of the Palembang prosperous program in BAZNAS Palembang city. The research methodology uses the type of field research and qualitative approach. The research methodology uses the type of field research and qualitative approach. The type of data is qualitative data as well as primary and secondary data sources. The data collection technique uses observation, interviews and documentation. Technical data analysis by means of data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The theory used, namely Geoff Mulgan, consists of 5 stages: goals, environment, direction, learning, and action. The results of the research are: first, the empowerment strategy through the Palembang prosperous program for the welfare of the people in BAZNAS Palembang city: determining the goals of seeing problems in the community, selecting a strategic environment according to the needs of the program being run, providing direction to make it easier for the community to understand the program being run, providing learning to develop community skills (skillful), providing actions to open opportunities for the community to start/develop their businesses according to the field/interest of the community. Second, the supporting and inhibiting factors of the empowerment strategy in the Palembang prosperous program for the welfare of the people in BAZNAS Palembang city: supporting factors are the enthusiasm of mustahik and supporting the activities of the Palembang prosperous program, the support from government officials, the existence of good coordination between the Baznas of Palembang city and the community receiving the Palembang makmur program, the inhibiting factor because the community is still not supportive.*

**KEYWORDS:** Strategy, empowerment, welfareCopyright holder:  
© Sumarni (2024)Published by:  
Scidacplus  
Journal website:  
<https://journal.scidacplus.com/index.php/sscij/>E-ISSN:  
3030-914X

This article is under:

**How to cite:**

Sumarni, Hidayat (2025) Strategi Pemberdayaan Melalui Program Palembang Makmur Untuk Kesejahteraan Umat di BAZNAS Kota Palembang. Social Science and Contemporary Issues Journal

**PENDAHULUAN**

Kemiskinan merupakan masalah global yang sering dihubungkan dengan kebutuhan, kesulitan dan kekurangan di berbagai keadaan hidup. Kemiskinan juga merupakan suatu fenomena sosial tidak hanya dialami oleh negara-negara yang sedang berkembang tetapi juga terjadi di negara yang sudah maju. Kemiskinan bukanlah permasalahan yang baru melainkan permasalahan yang sudah ada sejak dahulu. Pada prinsipnya, standar hidup di suatu masyarakat tidak sekedar tercukupinya kebutuhan pangan, akan tetapi juga tercukupinya kebutuhan akan kesehatan maupun pendidikan. Tempat tinggal ataupun pemukiman yang layak merupakan salah satu dari standar hidup atau standar kesejahteraan masyarakat. Jadi masyarakat disebut miskin apabila memiliki pendapatan

jauh lebih rendah dari rata-rata pendapatan untuk mensejahterakan dirinya. Masalah ini bukan hanya melanda kota maupun desa bahkan suatu wilayah yang cakupannya lebih luas. Hal ini terjadi disebabkan beberapa faktor yang paling mempengaruhi, misalnya pendidikan, kesempatan kerja, sumber daya manusia dan sebagainya.<sup>1</sup>

Untuk kesejahteraan masyarakat itu sendiri bisa diukur melalui tingkat kemiskinan rumah tangga. Dimana dapat diharapkan proporsi penduduk miskin lebih sedikit apabila distribusi hasil-hasil pembangunan dan ekonomi merata serta kebijakan pembangunan merupakan kunci sukses menurunkan proporsi penduduk miskin. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1974 pasal 2 kesejahteraan merupakan tata penghidupan sosial, material, maupun spiritual dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga agar warga negara dapat melakukan usaha untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan sosial dengan sebaik-sebaiknya untuk diri sendiri, serta untuk menjunjung tinggi hak-hak asasi. Seseorang dikatakan sejahtera apabila pengeluaran untuk kebutuhan pokok sebanding atau lebih rendah dari proporsi pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok. Sebaliknya rumah tangga dengan proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok dapat dikategorikan sebagai rumah tangga dengan status kesejahteraan yang masih rendah.<sup>2</sup>

Salah satu alternatif solusi penanggulangan kemiskinan untuk mensejahterakan rumah tangga miskin adalah dengan mengoptimalkan penghimpunan dana zakat, serta mampu mengamalkan zakat dengan baik untuk membantu rumah tangga miskin. Islam sendiri mempunyai perhatian yang tinggi untuk melepaskan orang miskin dan kaum dhuafa dari kemiskinan dan kelatar belakangan. Islam sangat konsisten dalam mengentas kemiskinan yaitu dengan pemberian berupa zakat, infaq, dan shadaqah. Sebagai warga negara yang baik kita harus memiliki jiwa sosial yang tinggi dan kita harus mengetahui lembaga apa saja yang bisa membantu kesejahteraan rumah tangga miskin atau mustahik yang ada di Indonesia. Di Palembang sendiri mempunyai lembaga pengelola zakat yang semula bernama Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) yang sekarang sudah berubah menjadai Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Tugas pokok BAZNAS ialah untuk memungut zakat dan infak dari gaji (zakat/infak profesi) masyarakat mampu yang beragama Islam di lingkungan pemerintah Sumatera Selatan yang kemudian ditasyaruhkan sesuai ketentuan umat Islam. Dalam mengumpulkan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) agar masyarakat percaya untuk berzakat di BAZNAS kota Palembang, BAZNAS sendiri langsung diaudit oleh syariah, diaudit oleh kantor akuntan publik (KAP), BAZNAS memakai standar ISO, serta BAZNAS sendiri diawasi oleh direktur kepatuhan dan kesatuan pengawas internal, dan diawasi oleh sistem monev. Selanjutnya BAZNAS kota Palembang sendiri wajib menyampaikan pelaksanaan zakat, infak, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya kepada BAZNAS provinsi dan pemerintah daerah secara berkala.<sup>3</sup>

Pemberdayaan kesejahteraan umat merupakan sebuah upaya untuk membangun kemandirian umat dalam hal ekonomi maupun hal lainnya. Pemberdayaan yang dimaksud dapat membebaskan masyarakat dari garis kemiskinan dan keterbelakangan sosial. Pemberdayaan kesejahteraan umat juga merupakan salah satu bentuk upaya untuk memotivasi, membangkitkan semangat serta

---

<sup>1</sup> Pattinama M. J, *Pengentasan Kemiskinan dengan Keraifan Lokal* (Studi Kasus di Pulau Buru-Maluku dan Surade-Jawa Barat, 2009), h. 9.

<sup>2</sup> Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1974 Tentang *Ketentuan-Ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial*. h. 6.

<sup>3</sup> Nawawi Hadari, *Perencanaan Sumber Daya Manusia untuk Organisasi Profit yang Kompetitif*, (Yogyakarta: UGM Press, 2010), h. 32.

kesadaran tentang ekonomi yang dimiliki oleh suatu masyarakat.<sup>4</sup> Pemberdayaan kesejahteraan umat yang berada di kota Palembang merupakan sebuah konsep reaktualisasi peran BAZNAS dalam kehidupan masyarakat selama ini. Untuk mencapai keberhasilan dalam melakukan pemberdayaan diperlukan strategi yang tepat agar proses pemberdayaan dapat berjalan berkelanjutan. BAZNAS memiliki peranan yang sangat penting bagi umat muslim. Keberadaannya dimaknai sebagai tempat dikumpulkannya dana umat Islam yang memiliki harta lebih untuk dibagikan atau membantu saudara muslim yang belum memiliki ekonomi yang memadai.

Dari observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasanya masih banyaknya permasalahan yang ada di masyarakat diantaranya masih banyak masyarakat yang berada dalam taraf kemiskinan, masyarakat yang mempunyai keinginan dan keterampilan dalam membangun usaha tetapi belum memiliki modal untuk memulai sebuah usaha, ataupun masyarakat yang telah memiliki sebuah usaha tetapi tempat usaha itu sudah tidak layak untuk digunakan sebagai tempat untuk berjualan seperti warung yang sudah hampir roboh dan juga para anak atau siswa yang harus terpaksa putus sekolah karena masalah keterbatasan ekonomi yang mereka alami, dan dari program yang diadakan oleh pihak BAZNAS kota Palembang yang diketuai oleh Andi Gusti Aji, S.H selaku ketua pelaksana memiliki strategi pemberdayaan yang cukup menarik dalam memberikan manfaat kepada masyarakat.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh BAZNAS kota Palembang dalam memberdayakan kesejahteraan umat melalui program Palembang makmur yaitu: bantuan modal usaha, pembinaan usaha mustahik, pemodaln usaha mustahik, pendampingan ekonomi mustahik dan lain sebagainya. Dalam melaksanakan kegiatan di atas dalam memberdayakasn kesejahteraan umat melalui program Palembang makmur yang dijalankan oleh BAZNAS kota Palembang di wilayah kota Palembang tetapi dalam menjalankan program tersebut pihak BAZNAS kota Palembang juga mengalami hal-hal yang di inginkan maupun tidak di inginkan yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu penelitian yang dilaksanakan secara teratur untuk mengambil data di lapangan dengan mendatangi langsung responden untuk mendapatkan informasi. Dalam konteks yang dimaksud pada penelitian ini dilakukan di BAZNAS Kota Palembang tentang strategi pemberdayaan melalui program Palembang makmur untuk kesejahteraan umat di BAZNAS Kota Palembang.

Selanjutnya pendekatan dalam penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, karena sesuai dengan judul penelitian yang akan diteliti. Dalam pendekatan penelitian kualitatif menjelaskan permasalahan yang ada, dengan mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan. Dalam penelitian ini dapat mengetahui informasi tentang strategi pemberdayaan melalui program Palembang makmur untuk kesejahteraan umat di BAZNAS Kota Palembang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Upaya mensejahterakan masyarakat, dibutuhkan strategi pemberdayaan yang terencana, sistematis, dan berkesinambungan agar setiap program yang dirancang dapat berjalan secara efektif dan efisien. BAZNAS Kota Palembang melalui program Palembang Makmur telah

---

<sup>4</sup> Aki Edi Susanto, "Strategi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat," *Tesis* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2020), h.10.

mengimplementasikan strategi pemberdayaan masyarakat dengan lima tahapan utama, yaitu tujuan (purpose), lingkungan (environment), pengarahannya (direction), pembelajaran (learning), dan tindakan (action). Tahap pertama, tujuan (purpose), merujuk pada perumusan visi dan arah yang ingin dicapai. Dalam hal ini, BAZNAS menetapkan tujuan program berdasarkan permasalahan sosial dan ekonomi yang dihadapi masyarakat, khususnya pelaku usaha kecil. Tujuan program Palembang Makmur adalah untuk menyediakan wadah yang mendukung perkembangan usaha masyarakat melalui bantuan modal dan pelatihan kewirausahaan. Tujuan ini ditetapkan melalui musyawarah bersama para pimpinan dan petugas BAZNAS, dengan orientasi jangka panjang untuk menciptakan kemandirian ekonomi di kalangan mustahik. Penetapan tujuan yang matang menjadi landasan awal yang sangat penting agar langkah-langkah selanjutnya berjalan sesuai dengan arah yang telah dirancang.

Tahap kedua adalah lingkungan (environment), yang berfungsi sebagai identifikasi lokasi dan kondisi sosial yang tepat untuk implementasi program. BAZNAS Kota Palembang melakukan survei langsung ke lapangan untuk menentukan lingkungan yang layak menjadi sasaran, dengan mempertimbangkan aspek-aspek seperti kondisi tempat usaha yang hampir roboh, lokasi strategis, kepadatan penduduk, dan kemudahan akses. Penentuan lingkungan ini dilakukan dengan cermat agar bantuan yang diberikan dapat dimanfaatkan secara maksimal dan tepat sasaran. Tahap ketiga, pengarahannya (direction), merupakan proses komunikasi dan penyuluhan kepada masyarakat penerima program. Dalam tahap ini, BAZNAS menyampaikan informasi terkait tujuan, manfaat, serta mekanisme program Palembang Makmur, dengan tujuan membangun kesadaran, minat, dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan. Melalui pengarahannya ini, diharapkan masyarakat tidak hanya menjadi penerima bantuan, tetapi juga turut aktif dalam mengembangkan dirinya dan lingkungannya.

Tahap keempat adalah pembelajaran (learning), yang merupakan proses transfer pengetahuan dan keterampilan kepada penerima program. Dalam hal ini, BAZNAS Kota Palembang memberikan pelatihan usaha yang mencakup peningkatan kualitas produk, penataan tempat usaha agar lebih menarik, pelayanan pelanggan, serta pengelolaan keuangan sederhana. Proses pembelajaran ini sangat penting agar para penerima bantuan memiliki kecakapan yang cukup dalam mengelola usaha secara mandiri. Terakhir, tahap tindakan (action) merupakan bentuk implementasi nyata dari program. Setelah mengikuti pengarahannya dan pelatihan, para peserta diberi akses pada modal usaha sesuai bidang usaha masing-masing, seperti usaha kuliner, kosmetik, atau perdagangan lainnya. Melalui bantuan ini, masyarakat diberi kesempatan untuk mempraktikkan ilmu yang telah diperoleh sekaligus meningkatkan taraf hidupnya secara mandiri dan berkelanjutan.

Namun demikian, dalam pelaksanaan program tersebut, terdapat beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung yang memengaruhi keberhasilan program. Faktor penghambat pertama adalah aspek pendanaan. BAZNAS Kota Palembang menghadapi keterbatasan dalam menyalurkan dana secara konsisten karena masih bergantung pada zakat dari muzaki dan donasi sukarela, sementara dana harus dibagi ke berbagai program lainnya. Oleh karena itu, diperlukan inovasi seperti pembentukan koperasi internal atau unit usaha produktif BAZNAS untuk menambah sumber dana mandiri yang dapat menopang keberlanjutan program. Faktor penghambat kedua adalah ketidaksiplinan penerima bantuan. Beberapa mustahik diketahui tidak menggunakan dana sesuai peruntukan program, misalnya digunakan untuk biaya pendidikan anak, bukan untuk

pengembangan usaha. Hal ini menyebabkan tujuan program tidak tercapai secara optimal. Maka dari itu, BAZNAS perlu lebih selektif dan tegas dalam memilih calon penerima program serta melakukan monitoring secara berkala untuk memastikan dana digunakan sebagaimana mestinya.

Sementara itu, faktor pendukung keberhasilan program Palembang Makmur antara lain adalah kualitas sumber daya manusia (SDM) dan dukungan dari pemerintah. SDM yang baik, baik dari sisi petugas BAZNAS maupun penerima bantuan, sangat menentukan keberhasilan program. Petugas BAZNAS yang memiliki dedikasi tinggi dan mampu membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat akan lebih mudah menjangkau dan membina penerima program. Demikian pula, mustahik yang memiliki kesungguhan, rasa tanggung jawab, dan motivasi untuk mandiri akan lebih cepat berkembang dan sukses dalam usahanya. Selain itu, dukungan dari pemerintah menjadi aspek penting dalam memperlancar pelaksanaan program. Pemerintah Kota Palembang telah berperan aktif dalam mendukung program ini dengan menyediakan fasilitas operasional seperti kantor, bantuan dana, pelatihan masyarakat, dan kemudahan administratif lainnya. Dukungan ini menjadi bentuk sinergi antara pemerintah dan lembaga pengelola zakat dalam upaya menurunkan angka kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan rakyat secara kolektif.

Dengan strategi pemberdayaan yang berjenjang dan berorientasi pada kemandirian, serta adanya kerja sama yang kuat antara lembaga, pemerintah, dan masyarakat, program Palembang Makmur oleh BAZNAS Kota Palembang diharapkan dapat menjadi contoh model pemberdayaan yang mampu mengangkat taraf hidup masyarakat miskin dan rentan secara berkelanjutan. Meskipun masih terdapat berbagai tantangan, langkah-langkah yang telah ditempuh menunjukkan komitmen nyata BAZNAS dalam membangun kesejahteraan umat melalui pendekatan yang terukur dan berpihak pada kepentingan masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Strategi pemberdayaan melalui program Palembang makmur untuk mensejahterakan umat di BAZNAS kota Palembang dapat terlaksana dengan cukup baik, dengan tahapan menentukan tujuan, memilih lingkungan yang tepat untuk membangun dan mengembangkan usaha, memberikan arahan kepada masyarakat supaya memiliki pemahaman tentang program yang akan dijalankan, memberikan pembelajaran/pelatihan kepada penerima program Palembang makmur untuk mengembangkan atau meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menjalankan usaha, melakukan tindakan kepada masyarakat dengan memberi peluang supaya bisa menjalankan dan mengembangkan usaha sesuai bidang yang diminati untuk bisa berkembang dan membawa kesejahteraan bagi masyarakat. Sehingga dengan adanya strategi tersebut program yang ada dapat terlaksana. Program Palembang makmur yang ada di BAZNAS kota Palembang yaitu : bantuan modal usaha, bimbingan keterampilan mustahik. Dari setiap program yang ada pastinya memiliki tujuan untuk memberdayakan kesejahteraan masyarakat khususnya dibidang usaha. Dari program yang ada mampu memberdayakan kesejahteraan sebagian rakyat di kota Palembang dan bisa mendorong taraf kehidupan masyarakat menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Faktor yang menjadi penghambat dalam mensejahterakan rakyat di kota Palembang melalui program Palembang makmur di BAZNAS kota Palembang yaitu dari aspek dana masih kurangnya dana yang dialokasikan untuk program Palembang makmur dan ada beberapa penerima program yang kurang disiplin dalam mengikuti program Palembang makmur. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil baik dari petugas BAZNAS Kota Palembang

maupun penerima program Palembang makmur serta adanya dukungan dari aparat pemerintah dalam menjalankan program Palembang makmur di BAZNAS Kota Palembang baik berupa penyediaan fasilitas, pengkoordinasian, maupun pengadaan pelatihan keterampilan.

## REFERENSI

- Anandhi, Karimah, Annida, Skripsi, "*Peran BAZNAS dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Program Zchicken (Studi Kasus Kelompok Pedagang Ayam Zchicken di Jakarta Utara)*", Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2022
- Alfred, D. Chandler, Jr, *Strategy And Structure: Chapter in The History of The Industrial Enterprise*, Cambridge Mass: MIT Press, 1962
- Cameron Kim S., Robert E. Quinn, *Diagnosing and Changing Organizational Culture. Third Edition*, San Fransisco, CA: Jossey-Bass, 2011
- Fahrurrozi, Ahmad, Skripsi, "*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pendistribusian Zakat Produktif Dari BAZNAS Kota Yogyakarta*", Yogyakarta: Universitas Alma Alta, 2017
- Fahrudin, Adi "*Pengantar Kesejahteraan Sosial*", Bandung: PT. Refika Aditama, 2012
- Ginting, Revika, Skripsi, "*Strategi pengelolaan zakat berbasis pemberdayaan masyarakat miskin pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Batu Bara*", Medan: UIN Sumatera Utara, 2021
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research*, Yogyakarta: PT. Adi OPset, 1991
- Hadari, Nawawi, *Perencanaan Sumber Daya Manusia untuk Organisasi Profit yang Kompetitif*. Yogyakarta: UGM Press, 2010
- Hakim, Abdul *Metodologi Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, Jawa Barat: CV, Jejak, 2017
- Hamel, Gary., C.K Prahalad *Competing For The Future*, USA: Harvard Business School Press, 1994
- Hardiani ., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020
- Herizon, Jhon, Skripsi, "*Pemberdayaan masyarakat melalui Bazmart Pertanian di Desa Bagan Laguh Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan*", Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Riau, 2021
- <https://www.gamedia.com/literasi/pengertian-strategi/>
- Imatuzahroh, Prasetyaningrum Susanti, "*Observasi Teori Aplikasi Dalam Psikologi*", Malang: UMM Press, 2018
- K. Marrus, Stephanie, *Desain Penelitian Manajemen Strategi*, Jakarta: Rajawali Press, 2002
- Pattinama, M. J. *Pengentasan Kemiskinan dengan Keraifan Lokal, Studi Kasus di Pulau Buru-Maluku dan Surade-Jawa Barat*, 2009
- Micheal Porter, *Strategi Bersaing Teknis Menganalisis Industry dan Pesaing*, Jakarta: Erlangga, 2001
- Muhadjir, Noeng "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", Yogyakarta: Rakesarasin, 2015

- Mulgan, Geoff, *"The Art of Public Strategy-Mobilizing Power and Knowledge for The Common Good"*, New York: Oxford University Inc, 2009
- Novalia, Indah, Skripsi, *"Manajemen Strategi dalam Pemberdayaan Mustahiqulaznas Perwakilan Baitul Maal Hidaytullah (BMH) Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung"*, Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2022
- Ohmae, Kenichi, *The Borderless World Revealed: Power And Strategy In The Interlinked Economy*, Harpercollins: 1999
- Priadana Sidik, Sunarsi Denok *Metode Penelitian Kualitatif*, Tangerang: Pascal Books, 2021
- Riduwan, *Pengantar Statistika Sosial*, Bandung: ALFABETA, 2016
- Rifa'i, Abubakar *Pengantar Metodologi Penelitian"*, Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021
- Ritonga, Zuriani, *"Buku Ajar Manajemen Strategi (Teori dan Aplikasi)"*, Yogyakarta: Dccpublish, 2020
- Roif, Mat, Skripsi, *"Pemberdayaan Pemuda Desa Melalui Pendidikan Kader Desa"* Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020
- Saleh, Sirajudin, *Analisis Data Kualitatif*, Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017
- Sari, Puspita, Maya, Devi *Jurnal, "Kualitas Hidup Lansia ditinjau dari Sabar dan Dukungan Sosial"*, Vol.06, No.02, 2018
- Siyoto Sandu, Sodik Ali. M *Dasar Metodologi Penelitian*, Karanganyar: Literasi Media Publising, 2015
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: ALFABETA, 2019
- Surahman, *"Metode Penelitian"*, Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan, 2016
- Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Social dan Pekerja Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2005
- Suryabrata, Sumadi, *"Metode Penelitian"*, Jakarta: Rajawali, 1987
- Susanto, Edi, Aki, *Tesis "Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat"*, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2020
- Suwendra, Wayan, *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*, (Bali: Nilacakra, 2018
- Terry, Geroge R, *"Azas-Azas Management"*, Bandung: 1986
- Tjiptono, Fandi, *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta: Andi, 2000
- Undang-Undang Nomor 6, *Ketentuan-Ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial*, 1974
- Makruf, Jamhari, *"Seri Khotbah Islam: Islam Untuk Kesejahteraan Masyarakat"*, Jakarta:Kencana, 2016

Mardikanto, totok, purwoko soebianto, pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik, bandung: alfabeta 2012